

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2026, Kabupaten Muara Enim menjadi acuan dalam perhitungan inflasi di Provinsi Sumatera Selatan. Terdapat 4 daerah yang menjadi acuan dalam perhitungan inflasi, yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Muara Enim, dan Kabupaten OKI.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Muara Enim Bulan Januari, Februari dan Maret Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Pada Januari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 2,96 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,29
 - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,98 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,34 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 28,14 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,99 persen, kelompok transportasi sebesar 0,21 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,29 persen.
 - Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan Januari 2026 sebesar 0,06 persen.
 - Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2026 secara umum y-on-y menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim. Pada Januari 2026 terjadinya inflasi y-on-y sebesar 2,96 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,06 pada Januari 2025 menjadi 112,29 pada Januari 2026. Sedangkan tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,06 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,98 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,34 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; kelompok sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 28,14 persen. Kelompok makanan, minuman dan tembakau; kelompok transportasi serta kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami deflasi y-on- masing-masing sebesar 0,99 persen; 0,21 persen serta 1,98 persen. Sementara kelompok komoditas pakaian dan alas kaki tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain: beras, mie kering instant, daging ayam ras, minyak goreng, semangka, terong, tomat, cabai merah, wortel, bawang merah, garam, kopi bubuk, pasir, bahan bakar rumah tangga, ban luar mobil, pelumas/oli mesin, mainan anak, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang

putih, tomat, ikan lele, cabai rawit, minyak goreng, mainan anak, bensin, ikan nila dan kacang panjang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan daging ayam ras, ikan sarden segar, telur ayam ras, jeruk, semangka, kangkung, wortel, bawang putih, gula pasir, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah bawang merah, bensin, telur ayam ras, wortel, ikan lele, kol putih/kubis, ikan patin, terong, dan kentang.

Pada Januari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,27 persen. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,41 persen dan 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki; dan kelompok transportasi tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y di Kabupaten Muara Enim.

2. Pada Februari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 4,69 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,01.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,55 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 21,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,008 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,31 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan minuman/restoran sebesar 0,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 28,44 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,01 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 1,98 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan Januari 2026 masing-masing sebesar 0,64 persen dan 0,7 persen.

- Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim, pada Februari 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,69 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,95 pada Februari 2025 menjadi 113,01 pada Februari 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,64 persen dan 0,7 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar

0,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 21,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,31 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaam makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 28,44 persen. Kelompok transportasi serta kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami deflasi y-on-y masing-masing sebesar 1,01 dan 1,98 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: beras, mie kering instan, daging ayam ras, ikan sarden segar, telur ayam ras, minyak goreng, jeruk, semangka, kangkung, ketimun, terong, cabai merah, wortel, bawang merah, garam, kopi bubuk, pasir, dan ban luar mobil, pelumas/ oli mesin, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bensin, bawang putih, cabai rawit, minyak goreng, mainan anak, sepeda motor, gula pasir, buku tulis bergaris dan kacang panjang.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain: beras, jeruk, semangka, cabai merah, wortel, bawang putih, tempe, bahan bakar rumah tangga, sepeda motor, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m anatara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, kol putih/kubis, sawi putih/pecay/pitsai, ketimun, tomat, cabai rawit, bawang merah, dan gula pasir.

Pada Februari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,53 persen. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan daflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,01 persen dan 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y di Kabupaten Muara Enim.

3. Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Muara Enim sebesar 3,49 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,28.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,11 persen; kelompok transporatsi sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 22,06 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Muara Enim bulan Maret 2026 masing-masing sebesar 0,24 persen dan 0,94 persen.

Indeks Harga Konsumen / Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2026 secara umum menunjukkan adanya Kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Muara Enim, pada Maret 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,49 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,46 pada Maret 2025 menjadi 113,28 pada Maret 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,24 persen dan 0,94 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 22,06 persen. Kelompok komoditan perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,33 persen. Sementara kelompok komoditan pakaian dan alas kaki tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/kontribusi inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: beras, mie kering instant, daging ayam ras, ikan sarden segar, jeruk, bayam, cabai merah, cabai rawit, wortel, bawang merah, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), batu bata/batu tela, pasir, bahan bakar rumah tangga, ban luar mobil, bensin, pelumas/oli mesin, mainan anak, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditan yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: ikan nila, ikan patin, kol putih/kubis, sawi, putih/pecay/pitsai, ketimun, tomat, kacang panjang, bawang putih, sepeda motor, dan televisi berwarna.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: daging ayam ras, ikan nila, telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, bensin, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m antara lain: beras, ikan sarden segar, jeruk, semangka, bayam, kol putih/kubis, tomat, kentang, gula pasir, dan mainan anak.

Pada Maret 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,77 persen. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,01 persen dan 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y di Kabupaten Muara Enim.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengendalian Inflasi berdasarkan Strategi 4K

antara lain :

K-1 Ketersediaan Pasokan :

- Produksi Lokal belum stabil, terutama komoditas hortikultura
- Perubahan cuaca yang mengganggu hasil produksi pertanian dan Hortikultura di Kabupaten Muara Enim
- Belum optimalnya cadangan pangan pemerintah daerah

K-2 Keterjangkauan Harga :

- Gejolak harga pada menjelang dan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan Idul Adha
- Daya beli masyarakat rentan tertekan akibat kenaikan harga kebutuhan pokok

K-3 Kelancaran Distribusi :

- Hasil produksi pertanian dan hortikultura tidak sepenuhnya masuk ke pasar yang berada di Wilayah Kabupaten Muara Enim tetapi di bawa ke Luar Daerah
- Rantai distribusi panjang (banyak perantara)
- Belum terselenggaranya subsidi ongkos angkutan kendaraan bahan pangan di Kabupaten Muara Enim

K-4 Komunikasi Efektif :

- Belum terselenggaranya secara optimal Kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil bahan pangan di Kabupaten Muara Enim

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selain mendukung pencapaian sasaran inflasi nasional, upaya pengendalian inflasi dan penciptaan stabilitas harga di daerah juga berdampak positif bagi perekonomian dan masyarakat setempat. Manfaat positif yang dapat diperoleh dengan terciptanya stabilitas harga di daerah diantaranya, yaitu :

1. Terjaganya daya beli sehingga dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Terciptanya kondisi yang kondusif bagi setiap pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan usaha khususnya investasi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Koordinasi pengendalian inflasi merupakan elemen penting untuk keberhasilan pengendalian inflasi, karena determinan inflasi dipengaruhi oleh berbagai kebijakan baik kebijakan moneter, fiskal maupun sektoral yang melibatkan berbagai macam instansi baik di level pusat maupun daerah, serta keterkaitan ekonomi antar daerah, sehingga tekanan inflasi yang terjadi di suatu daerah berpotensi merambat ke daerah lainnya.

Berikut beberapa pelaksanaan kegiatan selama bulan Januari s.d Maret Tahun 2026 dalam Rangka Pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim :

Alokasi Anggaran untuk Penanganan Inflasi

1.

Untuk mendukung tugas TPID, Pemerintah Kabupaten Muara Enim melalui Bagian Perekonomian dan SDA, Dinas Perindustrian, Perdagangan Serta Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan, Dinas Perkebunan dan Dinas Perikanan.

2. Dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim, telah ditetapkan Tim Pengendalian dan Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim melalui Keputusan Bupati Muara Enim Nomor 28/KPTS/V/2024 tanggal 5 Januari 2026 tentang Tim Pengendalian dan Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim.

3. Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah menetapkan kebijakan untuk mendukung pengendalian inflasi daerah melalui penetapan Keputusan Bupati Muara Enim Nomor 910/KPTS/V/2022 tanggal 1 Desember 2025 tentang Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun 2025-2027.

4. Dalam rangka menindaklanjuti Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 1.14/029/IJ tentang Pengawasan APIP atas Pengendalian Inflasi Daerah, maka Inspektorat Kabupaten Muara Enim membentuk Tim Pengawas Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun 2025 melalui Keputusan Inspektur Kabupaten Muara Enim Nomor 36/KPTS/INSPEKTORAT-IRS/2025.

Tim Pengawas Pengendalian Inflasi Daerah setiap harinya berkordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terkait data sebagai berikut:

1. Perkembangan harian harga komoditas terpilih.
2. Penyebab terjadinya kenaikan harga komoditas terpilih.
3. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam pengendalian inflasi
4. Hambatan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam
5. pengendalian inflasi.
6. Stok beras dan potensi kekurangan stok beras sebagai dampak El Nino

Data tersebut dilaporkan setiap harinya kepada Kementerian Dalam Negeri melalui <http://wasinflasi.kemendagri.go.id> dan Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

5. Melaksanakan Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri secara online melalui aplikasi *zoom meeting* dan Rapat Koordinasi Internal TPID.

6. Melaksanakan Rapat bersama Badan Pusat Statistik dengan Tim Pengendalian Inflasi TPID Kabupaten Muara Enim

7. Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) Bulan Januari-Maret Tahun 2026 sebanyak 9 kali

8. Gerakan Menanam

9. Panen Raya

10. Monitoring Ketersediaan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok

11. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk Kelancaran Pasokan antara lain :

1. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kabupaten Nganjuk

Nomor : 134.4/08/IV/2023

Nomor : 415.4/97/MoU/I/2023

Tanggal : 27 November 2023

2. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kabupaten Banyuasin

Nomor : 134.4 /08/ IV/2023

Nomor : 415.4/97/MoU/I/2023

Tanggal : 23 Mei 2023

3. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim

Nomor :119/012/IV/2024

Nomor : 303/16030/HM.310/2024

Tanggal : 5 Agustus 2024

4. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Pemerintah Kota Pagaralam

Nomor :134.4./005/IV/2024

Nomor : 09/KPA/2024

Tanggal : 11 September 2024

5. Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muara Enim dan Dinas Pertanian Kota Pagaralam

Nomor : 134.4/005/PKS/TPHP/IV/2024

Nomor : 520/2027/DISTAN/2024

Tanggal : 18 September 2024

6. Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Muara Enim dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Pagaralam

Nomor : 526/427/DKP2/2024

Nomor : 521/631/DKP/2024

Tanggal : 3 Oktober 2024

7. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Muara Enim dengan Badan Urusan Logistik Cabang Lahat

Nomor :119/24/IV/2024

Nomor : PK-001/06010/10/2024

Tanggal 28 Oktober 2024

8. Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Tim TPID Kabupaten Muara Enim ikut serta dalam kegiatan capacity building upaya pengendalian inflasi daerah yang diselenggarakan oleh tpid provinsi sumatera selatan ke TPID Provinsi Sumatera Barat Tanggal 24 dan 25 juni 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Muara Enim pada triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Muara Enim dan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Muara Enim.

2. Perlunya Pelaksanaan program kegiatan yang terarah dalam upaya pengendalian inflasi secara jangka pendek, Menengah dan Panjang di Kabupaten Muara Enim.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi program kerja bersama sampai dengan akhir tahun di Kabupaten Muara Enim pada triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Pengendalian Inflasi melalui TPID

Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan fokus pada komoditas penyumbang inflasi terbesar. Langkah konkret meliputi operasi pasar, pemantauan harga harian, serta koordinasi dengan distributor dan produsen. Dengan pendekatan yang lebih proaktif dan berbasis data, pemerintah dapat meredam lonjakan harga sebelum berdampak luas pada masyarakat.

2. Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah, pemerintah perlu mendorong produksi pangan lokal melalui program pertanian terpadu, subsidi input produksi

dan dukungan ternonologi bagi petani. Ketahanan Pangan lokal yang kuat akan membantu menjaga stabilitas harga, terutama untuk komoditi strategis seperti beras, cabai, dan bawang yang sering menjadi penyumbang utama inflasi.

3. Perbaikan Sistem Distribusi dan Logistik

Salah satu penyebab inflasi daerah sering berasal dari hambatan distribusi. Pemerintah daerah perlu memperbaiki infrastruktur jalan, memperkuat konektivitas antar wilayah. Serta memfasilitasi rantai pasok yang lebih efisien, selain itu digitalisasi sistem distribusi dan informasi harga dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan praktik spekulasi yang merugikan konsumen.

4. Perlindungan Sosial yang Adaptif terhadap Inflasi

Program bantuan sosial perlu disesuaikan dengan dinamika inflasi agar tetap efektif menjaga daya beli masyarakat. Besaran bantuan dapat mengikuti perkembangan inflasi agar tetap efektif menjaga kesejahteraan masyarakat.